

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan, secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi serta proses reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.<sup>1</sup>

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.<sup>2</sup>

Prevalensi mioma uteri sebanyak 44,41% pada wanita dengan usia 31-40 tahun dengan usia rata-rata terjadi pada wanita usia 30-50 tahun. Pada tahun 2022 di Indonesia mioma uteri ditemukan 2,39%-11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat dan paling sering ditemukan pada wanita umur 35-45 tahun kurang lebih 25% serta jarang terjadi pada wanita umur 20 tahun dan pasca menopause.<sup>3</sup>

Mioma uteri terjadi karena peningkatan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh, hormon estrogen dan progesteron dapat memicu pertumbuhan mioma uteri karena mioma uteri kaya akan reseptor estrogen. Penyebab kejadian mioma uteri belum diketahui secara pasti, diduga merupakan penyakit multifaktorial. Faktor risiko pertumbuhan mioma uteri antara lain umur, paritas, riwayat keluarga, usia menarche, obesitas, serta hormon estrogen dan progesterone.<sup>4</sup>

Kadar hemoglobin (Hb) yang kurang dari normal (kurang dari 12 gr/dl) dikenal sebagai anemia. 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai) ditambah sakit kepala dan pusing. Peningkatan kemampuan fisik dapat disebabkan oleh anemia; selain itu, anemia juga dapat menyebabkan penurunan antibodi, kelelahan, penurunan kemampuan atau produktivitas kerja. Kehilangan darah yang berkelanjutan dan asupan zat besi yang rendah adalah penyebab utama anemia wanita.<sup>5</sup>

Mioma uteri terkait dengan anemia karena penderita mioma uteri sering mengalami perdarahan pervaginam yang abnormal. Perdarahan abnormal ini terjadi karena mioma uteri mulai tumbuh sebagai bibit kecil di dalam miometrium dan kemudian tumbuh secara bertahap, menyebabkan perdarahan yang berlebihan di uterus yang menyebabkan anemia. Anemia defisiensi zat besi akan terjadi dalam kasus mioma uteri. ditandai dengan kadar HB yang rendah pada pasien dengan mioma uteri.(1)

Menurut data statistik RSUD Ciawi Bogor pada periode Desember 2023 - April 2024 terdapat 28 angka gangguan kesehatan reproduksi dengan mioma uteri, serta terdapat 6 klien klien mengalami mioma uteri dengan anemia.

Berdasarkan hasil kajian di atas penulis merasa tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul "**Asuhan Kebidanan Pada Ny. P usia 43 tahun dengan Mioma Uteri dan Anemia Sedang di RSUD Ciawi**"

## **B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana melaksanakan asuhan Kesehatan Reproduksi pada Ny.P usia 43 tahun dengan Mioma Uteri di Rumah Sakit Ciawi.

### **2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan kehamilan pada asuhan Kesehatan Reproduksi pada Ny. P usia 43 tahun dengan Mioma Uteri dan Anemia Ringan di Rumah Sakit Ciawi.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini agar penulis mampu menerapkan asuhan kebidanan yang tepat untuk menangani masalah padawanita usia subur dengan mioma uteri.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan yaitu :

1. Diperolehnya data subjektif dari asuhan kebidanan pada Ny.P usia 43 tahun dengan mioma uteri dan anemia ringan di RSUD Ciawi.
2. Diperolehnya data objektif dari asuhan kebidanan pada Ny. P usia 43 tahun dengan mioma uteri dan anemia ringan di Rumah Sakit Ciawi..
3. Ditegaskan Analisis pada asuhan kebidanan pada Ny. P usia 43 tahun dengan mioma uteri dan anemia ringan di RSUD Ciawi.
4. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. P usia 43 tahun dengan mioma uteri dan anemia ringan di RSUD Ciawi
5. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada asuhan kebidanan pada Ny. P usia 43 tahun dengan mioma uteri dan anemia ringan di RSUD Ciawi.

#### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**

##### **1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan**

Menjadi acuan dalam memberikan asuhan pelayanan dan untuk mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dalam pemberian Asuhan Kebidanan pada pasien dengan Mioma uteri dan Anemia ringan di RSUD Ciawi Bogor.

##### **2. Bagi Klien dan Keluarga**

Ibu dan keluarga mendapatkan pengetahuan mengenai Mioma uteri dan Anemia sedang serta mendapatkan asuhan kesehatan pada ibu dengan Mioma Uteri dan Anemia ringan.

##### **3. Bagi Profesi Bidan**

Sebagai bahan masukan dalam deteksi dini pada klien dengan mioma uteri dan anemia ringan sesuai dengan kewenangan bidan dalam memberikan asuhan.